

## PENGARUH PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 PADANG

### INFLUENCE OF THE APPLICATION OF SNOWBALL THROWING METHODS ON THE RESULTS OF LEARNING DANCE ART OF CLASS XI STUDENTS AT 12 PADANG STATE HIGH SCHOOL

Intan Fahendri <sup>1</sup>; Fuji Astuti <sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [intanfahendri19@gmail.com](mailto:intanfahendri19@gmail.com)<sup>1</sup>, [astuti@fbs.unp.ac.id](mailto:astuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *snowball throwing* dengan hasil belajar seni tari siswa yang diajarkan menggunakan metode *konvensional* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMA N 12 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang sebanyak 251 orang dengan sampel penelitian sebanyak 2 kelas, yaitu kelas eksperimen (XI IPA 3) dan kelas kontrol (XI IPA 4) dengan jumlah 71 orang, yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dan standar deviasi yang relative sama (diasumsikan homogen) dan berdistribusi normal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = (36 + 35) - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,07 > 1,67$ ). Dengan kata lain penerapan Metode Snowball Throwing berpengaruh terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata selisih nilai kelas eksperimen (*Snowball Throwing*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (*Konvensional*) yaitu  $79,26 > 74,47$ .

**Kata kunci:** Pengaruh, Penerapan, *Snowball Throwing*

#### Abstract

This research aims to find out the difference in student learning outcomes taught by using snowball throwing methods with student dance art learning outcomes taught using conventional methods to improve student learning outcomes in cultural arts learning at N 12 Padang High School. This type of research is quantitative research using experimental methods. The population in this study was students of class XI of State High School 12 Padang as many as 251 people with a study sample of 2 classes, namely experimental classes (XI IPA 3) and control classes (XI IPA 4) with a total of 71 people, which were obtained based on average grades that were not much different and relatively the same standard deviation (assumed to be homogeneous) and normal distribution. The instrument used in this study is an objective test. The data is analyzed using the test formula t. The results showed that based on the results of the t-test, it was concluded that the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was

accepted at a significance level of 95% and  $dk = (36 + 35) - 2$  because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.07 > 1.67$ ). In other words, the application of the Snowball Throwing Method has an effect on the Learning Outcomes of Dance Arts of Students of Class XI of State High School 12 Padang. This is also seen from the average difference in experimental class value (Snowball Throwing) higher than the control class (Conventional) which is  $79.26 > 74.47$ .

**Keywords:** Influence, Application, Snowball Throwing

## Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit bagi dunia yang biasa dikenal dengan Corona, dengan merebaknya Covid-19 secara tiba-tiba. Covid-19 adalah virus mematikan yang pertama kali muncul secara lokal di Wuhan, China, kemudian menyebar dan menghancurkan sendi-sendi kehidupan di seluruh dunia.

Covid19 mulai muncul di penghujung tahun 2019, mulai muncul dan mewabah di China pada akhir Januari 2020, kemudian menyebar ke seluruh dunia sejak Februari hingga akhir Mei. menyebabkan munculnya berbagai kebijakan dari berbagai negara, khususnya Indonesia, untuk menerapkan New Normal.

Terwujudnya new normal telah mengubah kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia. Perubahan ini disebabkan oleh fakta bahwa virus Covid-19 memaksakan kondisi baru. Menurut Guru Besar Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Sigit Pamunkas, new normal adalah cara hidup baru atau new way of life di tengah pandemi COVID-19 yang belum usai. Sigit menjelaskan di masa Covid 19 New Normal diperlukan untuk menyelesaikan masalah kehidupan.

Gaya hidup baru ini juga mempengaruhi dunia pendidikan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Pendidikan dalam kamus luas bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "didik" (pendidikan) dan terdiri dari memelihara dan memberikan latihan (pengajaran kepemimpinan) yang berkaitan dengan kecerdasan moral dan spiritual. Berdasarkan penilaian tersebut, guru memegang peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran. Karena guru adalah dasar dari pendidikan.

Pada saat yang sama, Menteri Pendidikan, Menteri Ibadah, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri menerbitkan sirkulasi bersama tentang pendidikan. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan dilakukan di Republik Indonesia di bawah nomor co-penentuan. 137 / sip / a6 / 15 Juni 2020. Selama tahun sekolah dan selama awal tahun ajaran selama Covid 19 pandemi, unit pendidikan dari kuning, oranye VI 2020, zona kuning dan merah wajah. Namun, belajar langsung berlaku untuk unit pengajaran di ruang hijau.

Menurut Raigeluth (Mudhoffir, 1990), pembelajaran mengkonstruksi situasi dan kondisi pembelajaran dengan cara penataan pelaksanaan tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, dukungan, waktu, dan komponen evaluasi yang ingin dicapai, yang digambarkan sebagai suatu proses. Hasil belajar anak. Tujuan pembelajaran H. Daryanto (2005:58) menggambarkan pengetahuan, keterampilan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan diperoleh siswa sebagai hasil belajar yang dinyatakan sebagai perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Seperti SMA N12 Padang yang berada di zona hijau dan live learning. Sekolah membuat program tatap muka yang dibagi menjadi beberapa shift kerja per minggu. Dengan kata lain, kelas XI SMA Negeri 12 Padang memiliki tujuh kelas, satu kelas terdiri dari 36 siswa, dan guru menempatkan siswa dalam dua kelompok kelas, jumlah ketidakhadiran yaitu, sebutkan angka untuk kelompok A dan kelompok B. 118 (Grup A) pembelajaran tatap muka pada hari Senin, Rabu dan Jumat dan nomor urut 1936 (Grup B) pembelajaran tatap muka pada hari Selasa, Rabu dan Jumat, Kamis dan Rabu. Melihat

pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka amatlah tepat kalau yang diperhatikan adalah penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran di kelas merupakan inti dari pendidikan di sekolah.

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas dimana siswa mendapat prioritas dalam proses belajarnya. Munculnya proses belajar mau tidak mau akan mengubah siswa. Dengan kata lain, perubahan pengetahuan (persepsi), sikap (emosi) dan nilai psikomotorik. Mengikuti Jadwal 13, pada rencana kelas tari semester dua, Kelas XI berfokus pada teori yang terdapat dalam KD. 3.3 Evaluasi gerak tari kreatif berdasarkan teknik teatrikal.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diekspresikan dalam gerakan berirama yang indah (Soedarsono, 1986: 2 ). Jenis tarian dengan pesan yang diinginkan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sehingga lebih mudah dipahami, dialami, dan diterapkan dalam kehidupan nyata para pelakunya. (Astuti, 2016)

Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran perlu merencanakan bagaimana siswa mereka akan berhasil di masa depan agar berhasil memenuhi kriteria ini. Sumber belajar diperlukan agar aspek-aspek ini berubah. Sumber belajar terdiri dari sumber berupa data, siswa, dan benda yang dapat digunakan untuk memberikan sarana atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dalam mengembangkan materi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.3 diatas, penyelenggaraan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Padang terdapat guru belum memberikan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru belum memberikan metode pembelajaran yang menarik dan tepat dalam mengajar sekaligus menyampaikan materi, sehingga menimbulkan sebuah masalah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu contohnya adalah dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2021 di kelas XI SMA N 12 Padang. Diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya perlu ditingkatkan.

Hasil ujian MID Semester dua seni budaya siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang dikategorikan rendah. Yang mana nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya berada pada nilai 78, namun dari tujuh kelas yang ada hanya satu kelas yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM yaitu pada kelas XI IPA 1 dengan nilai rata-rata 83,51. Enam kelas lainnya mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM.

Namun, dilihat dari segi keinginan siswa dalam belajar seni tari terlihat bahwa keinginan siswa dalam belajar seni tari cenderung tinggi, dimana semua siswa selalu hadir di dalam kelas pada pembelajaran Seni Budaya. Akan tetapi, disaat guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan metode Konvensional yang cenderung monoton kepada siswa menyebabkan kondisi belajar siswa di kelas menjadi tidak kondusif, tidak focus dan cenderung meribut.

Hal tersebut juga dilihat dari survei awal peneliti terhadap pembelajaran seni budaya kelas XI SMA N 12 Padang. Terlihat bahwa guru belum maksimal dalam memberikan materi, kemudian metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional yang bersifat monoton karena siswa hanya banyak mendengarkan dan cenderung dipaksa untuk menghafal materi, dan di kelas siswa jadi kurang belajar bekerja sama. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang fokus, meribut dan memilih untuk bermain game saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi sangat tidak efektif.

Namun, proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, selain dari itu penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah tugas guru sebagai insan yang paling bertanggung jawab dalam kelas untuk membawa anak didiknya menjadi insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan skill yang baik. Hasil penelitian Murphy, 1992 dalam (Driman, 2014) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan turut aktif dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat dan semenarik mungkin, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode yang digunakan guru seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sekaligus kondisi pembelajaran yang cenderung singkat dalam masa New Normal pada saat sekarang ini sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menunjang dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari kreasi di sekolah ialah dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*. Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan – tatanan yang sudah ada (Wibisono 2011: 30).

Metode *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran dalam game. *Snowball Toss* berasal dari dua kata, "*Snowball*" dan "*Throw*". Kata bola salju berarti bola salju dan melempar berarti melempar, oleh karena itu melempar bola salju berarti melempar bola salju. Berikut ini adalah ide cara belajar melempar bola salju menurut ahli Miftahul Huda 2013, hal.226 (Intan, 2018). *Snowballing* merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih peka dalam menerima dan menyampaikan pesan dari orang lain. *Snowball Throwing* adalah sebuah metode pembelajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru-guru bidang studi di sekolah, khususnya dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang inovatif (Rooijackers, 2003). Sedangkan menurut Aqib (2013) bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju.

Pemakaian metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang sederhana namun sangat tepat dan sesuai digunakan dalam proses pembelajaran tari siswa XI yang dianggap mewakili pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran tersebut. . Pembelajaran wajah yang cenderung singkat dalam new normal akan menghibur siswa, membuat mereka berpikir logis dan kritis, saling berkomunikasi untuk memecahkan masalah, dan menari secara kreatif. Pengetahuan seni dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, guna meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Karena dengan diterapkannya metode *Snowball Throwing* maka siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga dengan dilakukannya penerapan metode *Snowball Throwing* tersebut maka pada tujuan penerapan metode *Snowball Throwing* terdapat perhatian siswa akan lebih fokus, lebih aktif serta siswa lebih tertarik terhadap materi yang di ajarkan meskipun dalam jangka waktu yang cenderung singkat.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah 251 siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang, dengan jumlah sampel penelitian 71 dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (XI IPA 3) dan kelas kontrol (XI IPA ). Ini diperoleh berdasarkan skor rata-rata yang terdistribusi normal tanpa perbedaan yang signifikan dan standar deviasi relatif yang sama (dengan asumsi mereka homogen). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Data dianalisis menggunakan rumus uji-t.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Hasil belajar seni tari kreasi siswa diperoleh melalui tes objektif tipe pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban (A, B, C, D dan E). Tes tersebut berjumlah 32 butir soal ditentukan berdasarkan dua indikator penilaian. Kedua indikator penilaian tersebut adalah (1) memahami teknik tata pentas tari kreasi, (2) mendeskripsikan karya tari kreasi baru berdasarkan teknik tata pentas.

Untuk indikator 1 (Memahami teknik tata pentas tari kreasi) skor terendah yang diperoleh siswa adalah 9 dengan nilai 52,94 dan skor tertinggi adalah 16 dengan nilai 94,12. Untuk indikator 2 (mendeskripsikan karya tari kreasi baru berdasarkan teknik tata pentas) skor terendah yang dicapai siswa 7 dengan nilai 46,67 dan skor tertinggi 14 dengan nilai 93,33.

Perolehan skor hasil belajar seni tari kreasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, skor terendah 18 dengan nilai 56,25 dan skor tertinggi 30 dengan nilai 93,75.

### 2. Skor dan Nilai Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang Tanpa Menggunakan Metode *Snowball Throwing* (Metode Konvensional)

Data skor dan nilai hasil belajar diperoleh dari *posttest only* yang dilakukan oleh siswa tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*. Tes yang digunakan yaitu tes objektif tipe pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban (A, B, C, D dan E). Tes tersebut memuat dua indikator, yaitu (1) memahami teknik tata pentas tari kreasi, (2) mendeskripsikan karya tari kreasi baru berdasarkan teknik tata pentas.

Skor dan nilai hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing* diketahui untuk indikator 1 skor terendah adalah 10 dengan nilai 58,82 sedangkan skor tertinggi adalah 17 dengan nilai 100. Untuk indikator 2, skor terendah yang diperoleh adalah 4 dengan nilai 26,67 dan skor tertinggi 14 dengan nilai 93,33.

Perolehan skor hasil belajar seni tari kreasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing* skor terendah 16 dengan nilai 50,00 dan skor tertinggi 29 dengan nilai 90,63.

### 3. Analisis Data

Hasil belajar seni tari memakai metode *snowball throwing* siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang dibagi menjadi empat, diantaranya sebagai berikut. Pertama, Baik (BS) terdiri atas 8 orang siswa (22,22%). Kedua, Baik (B) terdiri atas 15 orang siswa (41,67%). Ketiga, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 9 orang siswa (25,00%). Keempat, Cukup (C) terdiri atas 4 orang siswa (11,11%).

Hasil belajar seni tari kreasi tanpa memakai metode *snowball throwing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang dibagi menjadi lima, diantaranya sebagai berikut. Pertama, Baik Sekali (BS) terdiri atas 3 orang siswa (8,57%). Kedua, Baik (B) terdiri atas 11 orang siswa (31,43%). Ketiga, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 18 orang siswa (51,43%). Keempat, Cukup (C) terdiri atas 1 orang siswa (2,86%). Kelima, Hampir Cukup (HC) terdiri atas 2 orang siswa (5,71%).

Uji-t untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

#### 4. Uji Persyaratan Analisis Data

##### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi apakah kelompok data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf kepercayaan 0,05 untuk  $n_1=36$  dan  $n_2=35$ .

Tabel 1. Uji Normalitas Data

No	Tes	Jumlah (N)	Taraf Nyata	$L_0$	$L_t$	Keterangan
1	Posttest	36	0,05	0,1349	0,1477	Berdistribusi Normal
2	Posttest	35	0,05	0,1326	0,1498	Berdistribusi Normal

Data saat *posttest* berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan  $n=36$  dikarenakan  $L_t > L_0$  ( $0,1477 > 0,1349$ ). Pada saat *posttest* berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan  $n=35$  dikarenakan  $L_t > L_0$  ( $0,1498 > 0,1326$ ).

##### Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dipakai untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas data yang diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  taraf signifikan 95% dengan  $dk=(n-1)$ .

Tabel 2. Uji Homogenitas Data

X1	X1 <sup>2</sup>	X2	X2 <sup>2</sup>
2853,19	229746,48	2606,36	197028,28

Diketahui:

X1 : 2853,19

X2 : 2606,36

X1<sup>2</sup> : 229746,48

X2<sup>2</sup> : 197028,28

N : 36

N : 35

Varians X<sub>1</sub>

$$S_1 = \frac{n \sum X1^2 - (\sum X1)^2}{n(n-1)} = \frac{36(229746,48) - (2853,19)^2}{36(36-1)}$$

$$= \frac{8270873,45 - 8140693,18}{36 \times 35} = \frac{130180,27}{1260}$$

$$= 103,32$$

Varians X<sub>2</sub>

$$S_2 = \frac{n \sum X2^2 - (\sum X2)^2}{n(n-1)} = \frac{35(197028,28) - (2606,36)^2}{35(35-1)}$$

$$= \frac{6895989,86 - 6793112,45}{35 \times 34} = \frac{102877,41}{1190}$$

$$= 86,45$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansbesar}}{\text{Varianskecil}} = \frac{103,32}{86,45} = 1,20$$

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan derajat kebebasan ( $n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi ( $F_{tabel}$ ) adalah 1,72. Mengingat  $F_{hitung}$  1,20 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,72.

### Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan homogen, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan standar deviasi gabungan (S) dengan rumus berikut.

Diketahui:

$X_1$	: 2853,19	$X_2$	: 2606,36
$X_1^2$	: 229746,48	$X_2^2$	: 197028,28
N	: 36	N	: 35

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{229746,48 - \frac{(2853,19)^2}{36} + 197028,28 - \frac{(2606,36)^2}{35}}{(36+35) - 2}$$

$$S^2 = \frac{229746,48 - \frac{8140693,18}{36} + 197028,28 - \frac{6793112,45}{35}}{69}$$

$$S^2 = \frac{(229746,48 - 226130,37) + (197028,28 - 194088,93)}{69}$$

$$S^2 = \frac{3616,11 + 2939,35}{69}$$

$$S^2 = \frac{6555,46}{69}$$

$$S = 95,01$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui standar deviasi gabungan (S) yaitu 95,01. Dengan demikian dapat ditentukan Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang dengan melakukan uji-t sebagai berikut.

Diketahui

Rata-rata $X_1$	: 79,26	Rata-rata $X_2$	: 74,47
$N_1$	: 36	$N_2$	: 35
$S^2$	: 95,01		

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{79,26 - 74,47}{\sqrt{\frac{95,01}{36} + \frac{95,01}{35}}}$$

$$t = \frac{4,79}{\sqrt{(2,639) + (2,715)}}$$

$$t = \frac{4,79}{\sqrt{5,354}}$$

$$t = \frac{4,79}{2,314}$$

$$t = 2,07$$

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = (36 + 35) - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,07 > 1,67$ ). Dengan kata lain penerapan Metode Snowball Throwing berpengaruh terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata selisih nilai kelas eksperimen lebih tinggi dengan kelas kontrol ( $79,26 > 74,47$ ).

## 5. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran tentang hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Secara umum, ditinjau dari hasil belajar seni tari siswa sesudah memakai metode Snowball Throwing lebih tinggi dengan tanpa menggunakan metode Snowball Throwing (Metode Konvensional). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang sesudah menggunakan metode Snowball Throwing berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,26 dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam metode Snowball Throwing, diantaranya *orientasi (Pendahuluan)*, *mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan (Kegiatan Inti)*, *evaluasi dan penutup (Kegiatan Penutup)*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai perindikator sesudah menggunakan Metode Snowball Throwing, nilai yang tertinggi 93,75 sementara nilai yang terendah adalah 56,25. Hasil belajar seni tari tanpa menggunakan metode Snowball Throwing siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang (Metode Konvensional) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,47. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,07 > 1,67$ ) pada taraf signifikan 95% yang menyatakan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) dapat diterima.

Hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang menggunakan dan tanpa menggunakan metode Snowball Throwing berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa menjadi aktif di dalam kelas, kreatif dalam memberikan pertanyaan sesuai dengan materi seni tari kreasi yang diajarkan oleh guru didalam kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan dua indikator yang telah ditetapkan. *Kedua*, siswa menjadi tertarik, focus dan antusias saat guru memberikan materi dan menerapkan metode dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode Snowball Throwing (Metode konvensional). Sedangkan temuan negatif dari penelitian ini adalah hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang tanpa memakai metode *Snowball Throwing* (Metode Konvensional) berada dikualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,47.

Setelah penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta memberikan variasi dalam metode pembelajaran kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode Snowball Throwing ini agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran seni tari.

Pada kelas eksperimen dilakukan latihan bola salju, dan pada kelas kontrol dilakukan metode konvensional yang dilanjutkan dengan post-test (ujian akhir). Selanjutnya, lembaran tes siswa dikumpulkan kemudian diberikan skor sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.



Hasil belajar seni tari dengan memakai metode Snowball Throwing lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* (tes akhir) hasil belajar seni tari tanpa memakai metode *Snowball Throwing* (Metode Konvensional). Bias dilihat dari perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimensebanyak 79,26 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebanyak 74,47. Selain itu, pengaruh penggunaan metode snowball trowing ini juga bisa dilihat dari hasil pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = (36 + 35) - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,07 > 1,67$ ). Dengan kata lain Penerapan Metode Snowball Throwing berpengaruh terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang.

## Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi dalam pembelajaran seni tari kreasi terhadap metode pembelajaran yang diajarkan guru didalam kelas, terlihat dari  $t_{hitung}$  (2,07) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,67). Hal ini berarti penerapan metode Snowball Throwing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang. Semakin tinggi presentase penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang.
2. Terdapat pengaruh penerapan metode Snowball Throwing terhadap hasil belajar seni tari siswa SMA Negeri 12 Padang sebesar 57,31%.

## Referensi

- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan Di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus*, 12(2), 53. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6412>
- Aqib, Z. (2013). Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto.(2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Intan, N. N., Klyukin, K., Zimudzi, T. J., Hickner, M. A., & Alexandrov, V. (2018). A combined theoretical-experimental study of interactions between vanadium ions and Nafion membrane in all-vanadium redox flow batteries. *Journal of Power Sources*, 373, 150-160.
- Mudhoffir, (1990). *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rooijackers.(2003). *Mengajar Dengan Sukses*. Gramedia. Jakarta
- Soedarsono.(1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Laligo
- Wibisono, Dermawan.2011. *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.